

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tinggi keperawatan merupakan bagian dari pendidikan nasional dengan pola pendidikan terdiri atas dua aspek yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Dua tahap pendidikan keperawatan ini perlu diikuti karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi (Nurhidayah, 2011). Pengembangan sistem pendidikan tinggi keperawatan sangat penting dan berperan dalam pengembangan pelayanan keperawatan profesional, pengembangan teknologi keperawatan, pembinaan kehidupan keprofesian dan pendidikan keperawatan berkelanjutan yang dicapai melalui lulusan dengan kemampuan profesional yang telah dicapai dan dilaksanakan dengan baik selama rangkaian proses pendidikan pada Program Profesi Ners (Nursalam dan Efendi, 2012).

Program Pendidikan Profesi Ners adalah bagian dalam suatu rangkaian pendidikan perawat profesional jenjang sarjana. Seperti tercantum pada UU Keperawatan No. 38 tahun 2014 pada pasal 8 bahwa pendidikan profesi sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 huruf c terdiri atas, program profesi keperawatan dan program spesialis keperawatan. Pendidikan tahap profesi merupakan suatu proses sosialisasi peserta didik dalam mendapatkan

pengalaman nyata untuk mencapai kemampuan keterampilan profesional (intelektual, interpersonal dan teknis) dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien atau klien (Nursalam, 2012). Program pendidikan Ners dilaksanakan setelah seseorang berhasil menyelesaikan tahap akademik sarjana keperawatan. Berdasarkan kurikulum pendidikan tinggi keperawatan, maka pendidikan profesi mempunyai tujuan mempersiapkan mahasiswa melalui penyesuaian profesional dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan lapangan secara komprehensif (Nursalam, 2012). Mahasiswa yang menempuh pendidikan keperawatan pada tahap profesi akan mengaplikasikan teori dan konsep yang telah didapat selama tahap akademik yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama tahap akademik ke dalam tahap profesi, dengan demikian diharapkan terjadi perubahan yang mendasar dalam upaya berpartisipasi aktif untuk menyukseskan program pemerintah dan berwawasan yang luas tentang profesi keperawatan (Nursalam & Efendi, 2012).

Telah disepakati oleh semua institusi yang bergabung dalam Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) bahwa lulusan profesi keperawatan yang siap bekerja atau telah memenuhi standar kompetensinya adalah lulusan Ners (Nurhidayah, 2011). Pendidikan profesi yang menjadi dua tahap semakin dikukuhkan dengan diterbitnya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa,

pendidikan profesi adalah pendidikan setelah sarjana atau setelah tahap pendidikan akademik (AIPNI, 2012). Seperti juga tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 pasal 5 dan pasal 7. Pasal 5 tentang pendidikan tinggi keperawatan terdiri atas; pendidikan vokasi, pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pasal 7 tertulis pendidikan akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b terdiri atas; Program Sarjana Keperawatan, Program Magister Keperawatan dan Program Doktor Keperawatan.

Undang-Undang nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan, sebagai sebuah profesi yang melaksanakan asuhan dan praktik keperawatan seorang perawat dengan kualifikasinya diwajibkan memiliki surat tanda registrasi (STR) sebagai bukti tertulis dan pencatatan resmi yang dikeluarkan Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia (MTKI). Seorang perawat profesional harus memiliki dua jenis sertifikat terlebih dahulu yaitu sertifikat kompetensi sebagai surat tanda pengakuan untuk kompetensi perawat yang sudah lulus uji kompetensi dan sertifikat profesi yang diperoleh lulusan pendidikan profesi keperawatan sebagai surat tanda pengakuan untuk melakukan praktik keperawatan atau biasa disebut STR. Hal ini dapat dicapai jika semua mahasiswa memiliki pandangan atau persepsi yang baik tentang Profesi Ners.

Persepsi adalah proses dari individu dalam memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi yang ia dapat guna membentuk suatu yang berarti (Kotler dan Amstrong, 2014). Menurut Henry (2013) persepsi ialah pengalaman mengenai objek ataupun peristiwa yang didapat dari informasi-informasi yang disimpulkan dan ditafsirkan. Persepsi terdiri dari dua bentuk yaitu positif dan negatif. Persepsi positif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menuju suatu keadaan dimana subjek yang mempersepsikan cenderung menerima objek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya, sedangkan persepsi negatif adalah persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menunjukkan pada keadaan dimana subjek yang mempersepsi cenderung menolak objek yang ditangkap tidak sesuai dengan pribadinya.

Menurut Pieter dan Lubis (2011) persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu minat. Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu objek atau peristiwa, maka semakin tinggi pula minatnya dalam mempersepsikan objek atau peristiwa.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan cara wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 03 September 2019 kepada mahasiswa

tingkat IV angkatan 2016 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Program Studi Sarjana Keperawatan berjumlah 53 mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang responden dan didapatkan data 2 dari responden mengatakan tidak melanjutkan Pendidikan Profesi Ners karena dengan alasan lebih baik bekerja daripada harus melanjutkan Ners hanya menghabiskan waktu dan juga memang mereka tidak berminat untuk melanjutkan atau juga karena biayanya mahal dan beban tugas lebih besar, sedangkan 8 orang responden mengatakan mereka akan tetap melanjutkan Pendidikan Profesi Ners karena nantinya akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan juga mereka beranggapan bahwa ners merupakan kesempatan mereka untuk memperdalam *skill* mereka dalam praktik-praktik nantinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah ada hubungan antara persepsi dengan minat melanjutkan Pendidikan Profesi Ners pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dengan minat melanjutkan Pendidikan Profesi Ners pada mahasiswa

tingkat IV Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Tujuan khusus
  - a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin mahasiswa tingkat IV Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
  - b. Mengetahui persepsi mahasiswa tingkat IV tentang Pendidikan Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
  - c. Mengetahui minat melanjutkan Pendidikan Profesi Ners pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara persepsi dengan minat melanjutkan Pendidikan Profesi Ners pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai hubungan antara persepsi dengan minat mahasiswa melanjutkan Pendidikan Profesi Ners.

### b. Bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa tentang persepsi dan minat melanjutkan Pendidikan Profesi Ners pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

### c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti tentu saja memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan penelitian. Selain itu, peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan antara persepsi dengan minat melanjutkan Pendidikan Profesi Ners pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara persepsi dengan minat mahasiswa melanjutkan Pendidikan Profesi Ners.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti (2017)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Purwandari (2017)	Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember	Metode penelitian adalah kuantitatif dengan Desain penelitian adalah studi korelasi dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah <i>observasional korelasi</i> dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> , dengan jumlah sampel 97 mahasiswa.	Uji statistik pada penelitian ini menggunakan <i>Chi-Square</i> . Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi keperawatan sebanyak 52,6%. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat untuk melanjutkan pendidikan profesi ners yaitu sebanyak 50,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai <i>p-value</i> ( $0,005 < \alpha < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi	1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan. 2. Sama-sama menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.	1. Perbedaan penelitian ini adalah variabel terikat yaitu motivasi mahasiswa melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>simple random sampling</i> , dengan jumlah sampel 97 responden sedangkan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dengan total populasi 53 responden



No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Nurul Sya' bani (2012)	Hubungan persepsi mahasiswa yang mengikuti CCSA tentang praktik klinis motivasi untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran	Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>deskriptif korelasional</i> . dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 60 orang dengan teknik pengambilan <i>simple random sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan 56,7% mahasiswa memiliki persepsi positif tentang praktik klinis, 86,67% memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan profesi dan tidak terdapat hubungan bermakna antara persepsi mahasiswa tentang praktik klinis dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi.	1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang persepsi mahasiswa 2. Sama-sama menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.	1. Perbedaan penelitian ini adalah variabel terikat yaitu motivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>random sampling</i> , dengan jumlah sampel 60 responden sedangkan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> dengan total populasi 53 responden

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Reni, Hendro, Rivelino (2016)	Hubungan motivasi mahasiswa program sarjana keperawatan dengan minat melanjutkan studi profesi ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah 32 mahasiswa di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado	Hasil uji <i>Fisher's Exact</i> pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha < 0,05$ ) menunjukkan nilai $p = 0,000$ . Nilai $p$ ini lebih kecil dari nilai $\alpha$ yang berarti $H_0$ ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi mahasiswa sarjana keperawatan dengan minat melanjutkan studi profesi ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado dengan demikian $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak.	1. Persamaan ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah minat mahasiswa melanjutkan studi profesi ners Sama-sama menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. 2.	1. Perbedaan penelitian ini akan dilakukan yaitu motivasi mahasiswa program sarjana keperawatan melanjutkan studi profesi ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>simple random sampling</i> , dengan jumlah sampel 32 responden, sedangkan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dengan total sampel 53 responden